

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
SALAT BERJAMAAH DI MASJID DARUSSALAM DI DESA  
MARIORILAU KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN  
SOPPENG**

Syamsidar<sup>1</sup>, Sukma<sup>2</sup>, Asrul<sup>3</sup>

**UIN Alauddin Makassar**  
**UIN Alauddin Makassar**  
**UIN Alauddin Makassar**

<sup>1</sup>sidar\_usman@yahoo.com

<sup>2</sup>sukmabpi@gmail.com

<sup>3</sup>asrul.rul@gmail.com

**Abstract**

*This study focuses on the role of Islamic religious instructors in increasing congregational prayers in mosques. Along with the times, the mosque looks deserted in the implementation of worship by Muslims today. The type of research used is descriptive qualitative research, which is a research that seeks to provide an overview of the phenomena and conditions that occur at the research location based on the natural setting of the object of research because based on these natural conditions, the various phenomena that appear are then exploited, and deepened to refer to actors, times, places, and events that exist contextually through the collection of data obtained. This research is field research that relies on data from objective conditions that occur in the field or research location. The results showed that (1) the efforts of Islamic Religious Counselors in increasing congregational prayers at the Darussalam Mosque in Mariorilau Village, Mariowawo District, Soppeng Regency, there were 5, namely: Islamic Religious Counselors identified, looked at community conditions, took a persuasive approach, gave religious lectures to the community, and provide the right material. (2) Supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Counselors in increasing congregational prayers at the Darussalam Mosque in Mariorilau Village, Mariowawo District, Soppeng Regency, namely: there are 3 supporting factors, namely, cooperation between the government and Islamic Religious Counselors in terms of guiding the community about the importance of praying in congregation in mosque, the high tolerance of the community in Mariorilu Village, and information and communication technology.*

**Keywords:** Religious Counselor; Public; Prayers in the congregation.

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di masjid. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid terlihat sepi dalam pelaksanaan ibadah oleh umat Islam saat ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*) dari objek penelitian, karena berdasar pada kondisi alamiah itu maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksploitasi dan diperdalam untuk mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

yang mengandalkan data dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ada 5 yaitu: Penyuluh Agama Islam melakukan identifikasi, melihat kondisi masyarakat, melakukan pendekatan persuasif, memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat, dan memberikan materi yang tepat. (2) Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: faktor pendukung ada 3 yaitu, kerjasama antara pemerintah dan Penyuluh Agama Islam dalam hal memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya salat berjamaah di masjid, tingginya toleransi masyarakat di Desa Mariorilau, dan teknologi informasi komunikasi.

**Kata Kunci:** Penyuluh Agama; Masyarakat; Shalat Berjamaah.

## PENDAHULUAN

Salat merupakan salah satu tiang agama dalam Islam. Melalui salat seseorang dapat dibedakan apakah dia muslim atau bukan. Apabila dia tekun melaksanakannya, maka dia dapat dikategorikan sebagai muslim yang taat. Salat termasuk salah satu bagian dari rukun Islam. Oleh karena itu, salat merupakan tuntunan yang disyariatkan Islam, yang diwajibkan setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang sudah *baligh*. Dilihat dari arti secara bahasa salat adalah doa, sedangkan secara *syari'a* salat adalah suatu pekerjaan dan ucapan yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>1</sup> Salat merupakan ibadah yang paling utama dan banyak mengandung hikmah, diantaranya dapat memberikan ketentraman dan ketabahan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan jika mendapat cobaan, salat untuk membina ketaqwaan dan salat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan ilmu, umat Islam dituntut untuk mempunyai peranan penting di dalamnya, umat Islam harus mampu memadukan hal-hal yang bersifat spiritual dan yang bersifat material dalam kehidupan ini, sebab pelaksanaan ibadah akan bertambah tekun dan *khusyu* pikiran akan menjadi tenang jika selalu diimbangi dengan keimanan dan keyakinan yang kuat di dalam segala aktivitas, sehingga nilai kehidupan selalu mengarah kepada perbuatan baik sehingga dapat terwujud *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran /3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari *mungkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Syarif Hidayatullah, *Shalat dalam Mazhab Bait* (Jakarta: Lentera, 2007), h. 87.

<sup>2</sup>M. Ardani, *Fihi Ibadah Praktis*, (Cet: I; Jakarta : PT Mitra Cahaya Utama, 2008 ), h.1.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,h. 334.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*) dari objek penelitian, karena berdasar pada kondisi alamiah itu maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksplorasi dan diperdalam untuk mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengandalkan data dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, calon peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Mesjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*

Ditinjau dari lingkup organisasi sosial, peran merupakan sebuah komponen dalam sistem organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya. Secara sosiologis, peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut sebagai subjektif. Hal ini senada dengan pendapat Soekamto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamisasi dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.<sup>5</sup>

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut.<sup>6</sup>

Secara umum “peran” dapat didefinisikan sebagai “*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*”. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu;

- a. *role perception* yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut

---

<sup>4</sup>M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

<sup>5</sup>Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 43.

<sup>6</sup>Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 221.

- b. *role expectation* yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar member kesempatan.

Kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah member sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau member sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.<sup>7</sup> Peran juga mencakup tiga hal:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dengan demikian peran berfungsi membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat;
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Peran juga menyangkut perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian peran terkandung makna, penyesuaian atau dinamisasi dari fungsi-fungsi yang melekat pada seseorang atau badan lembaga, yang di dalamnya terdapat wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalankan seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Peran merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang . Peran dalam hal ini dibagi beberapa bagian:

- a. Peran Normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran Ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- c. Peran Faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

---

<sup>7</sup>HM. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 274

<sup>8</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 244.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

### **Penyuluh Agama Islam**

Penyuluh agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan masyarakat terhadap Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 Penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>9</sup>

Secara umum, istilah penyuluhan sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan dan bimbingan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga nonpemerintah. Istilah ini diambil dari kata “suluh” yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang.<sup>10</sup> Misalnya penyuluhan tentang keagamaan masyarakat atau gerakan mengajak masyarakat untuk salat berjamaah di masjid. Penyuluhan dalam pemakaian sehari-hari sangat sempit, bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya dalam bentuk ceramah umum.<sup>11</sup>

Agama secara etimologi yaitu segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya). Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>12</sup> Kata agama, berarti menjalankan segala sesuatu menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>13</sup>

Secara terminologi agama adalah ikatan. Oleh karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>14</sup> Sejalan dengan penjelasan di atas, M. Arifin mengemukakan bahwa:

Penyuluhan agama Islam adalah kegiatan penerangan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena adanya

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

<sup>10</sup>Achmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.

<sup>11</sup>3M Arifin, Izep Zainal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.

<sup>12</sup>W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 18.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15.

<sup>14</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet.VIII; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12.

kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri. pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>15</sup>

Penyuluh agama Islam dalam hal ini adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam berlandaskan pedoman Alquran dan Assunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan doa yang selalu diucapkan setiap orang yang beriman kepada Allah swt., yaitu yang terdapat dalam QS. al-Baqarah/2:201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”<sup>16</sup>.

Penyuluh agama Islam Non PNS berkoordinasi dengan Penyuluh agama Islam fungsional untuk melakukan penyuluhan agama Islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik di lingkungan kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan tugas sebagai berikut:

- a. Penyuluh pemberantas buta huruf Alquran, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf Alquran.
- b. Penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan keluarga yang sakinah.
- c. Penyuluh zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- d. Penyuluh wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat.
- e. Penyuluh produk halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- f. Penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- g. Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama.
- h. Penyuluh Napza dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam proses rehabilitasi penggunaa napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual.<sup>17</sup>

### 1. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Suharto dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama Islam menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
  - 1) membantu individu menyadari fitrah manusia.
  - 2) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikan).

<sup>15</sup>M Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 12.

<sup>16</sup>Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*,

<sup>17</sup>Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, h. 13.

- 3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah swt.
- 4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b. Untuk membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
  - 1) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
  - 2) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
  - 3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam.
  - 4) Membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah keagamaan yang dihadapinya.
- c. Untuk membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Adz-Dzaky dalam bukunya, tujuan keberadaan Penyuluh agama Islam yaitu:
  - 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental, menjadi tenang dan damai, (*muthmainnah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapat pencerahan taufiq dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
  - 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam.
  - 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetikawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
  - 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan dalam menerima ujian.
  - 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah, sehingga ia dapat menanggulangi persoalan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>19</sup>Demikian tujuan akhir dari keberadaan penyuluh agama Islam sehingga klien terhindar dari berbagai masalah yang terkait dengan keagamaan, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spritual. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

## 2. Landasan Penyuluh Agama Islam

### a. Landasan Filosofis

Landasan utama pembinaan dan penyuluhan Islam adalah Alquran dan Hadis karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman umat Islam, seperti firman Allah swt. dalam :

- 1) QS. Ali-Imran/3:110.

---

<sup>18</sup>Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), h. 144.

<sup>19</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.137

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ لَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ لَأَمُنُوا بِمَاؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik<sup>20</sup>

2) QS. Ali-Imran/3:104

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمَفْلُحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>21</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. memerintahkan umat manusia untuk menyeru dan mengajak kepada kebajikan serta mencegah dan menjauhi segala hal yang menjadi larangan Allah swt. maka kita tergolong orang-orang yang beruntung. Orang yang terbaik di sisi Allah swt. adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Ahmad :

artinya:

Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.<sup>22</sup>

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Alquran dan Hadis dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Alquran dan Hadis itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep Bimbingan dan Penyuluhan Islam bersumber. Maka landasan lain dalam hal ini filsafat Islami dan landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.<sup>23</sup>

b. Landasan Hukum Landasan

Landasan hukum Penyuluh Agama adalah Keputusan Menteri Nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium Penyuluh Agama, yaitu:

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/kep/mk.waspan/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.<sup>24</sup>

### 3) Metode dan Teknik Penyuluhan Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Metode penyuluhan dalam pembinaan keagamaan masyarakat bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya sebagai berikut:

a. Metode Komunikasi Langsung

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.64

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 63.

<sup>22</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 23.

<sup>23</sup>Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 5.

<sup>24</sup>Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10.



Metode komunikasi langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

- 1) Metode individual Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang disuluh. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:
  - a) Percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog langsung/ tatap muka dengan pihak yang disuluh.
  - b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni Penyuluh mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
  - c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluh melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.
- 2) Metode Kelompok Penyuluh

Melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- a) Diskusi kelompok, yakni Penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni penyuluhan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah sosiologis.
- d) Psikodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah psikologis.
- e) *Group teaching*, yakni pemberian penyuluhan dengan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok binaan yang telah ditetapkan.
- b. Metode Komunikasi Tidak Langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

- 1) Metode individual: Melalui surat menyurat, telepon, video call dan personal chat.
- 2) Metode kelompok: Melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio) dan televisi.<sup>25</sup>

Sedangkan yang terdapat dalam buku pedoman Penyuluh agama Islam, metode dan teknik yang digunakan dalam membina keagamaan masyarakat adalah:

- a) Metode partisipatif, penyuluh agama Islam tidak menggurui dan mendoktrinasi dalam melakukan pembinaan, akan tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (*participatory rural appraisal*);
- b) Metode dialog interaktif, Penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*;
- c) Metode pemberdayaan, penyuluh agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga

---

<sup>25</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 49.

penyuluh dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>26</sup>

Setelah mengetahui metode yang digunakan Penyuluh agama Islam di atas, berikut adalah teknik yang digunakan:

- a. Komunikasi informatif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, yang sifatnya informatif dan satu arah (*one way communication*). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.
- b. Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk memengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilakunya ke arah lebih baik yang diinginkan Penyuluh. Teknik komunikasi persuasif dilakukan melalui tatap muka, karena Penyuluh mengharapkan tanggapan dan respon khusus dari masyarakat.
- c. Komunikasi koersif, adalah teknik penyampaian pesan dari Penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Teknik ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Teknik komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan dan instruksi yang sifatnya imperatif, yang mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.<sup>27</sup>

Metode dan teknik mana yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan Penyuluh mempergunakan metode/teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan serta biaya yang tersedia.<sup>28</sup>

### ***Keutamaan Salat Berjamaah***

Pengertian salat, menurut bahasa berarti doa sedang menurut *syara* berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa hamba kepada Allah swt. mengganggu kebesaran-Nya dengan *khusyu* dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah salat merupakan dasar tiang agama

Ibadah salat yaitu pekerjaan yang menghubungkan antara seorang hamba dengan Rab-nya sebagai rasa syukur kepada dzat yang maha kuasa yang telah menghidupi dan memeliharanya hal ini hanya dapat dirasakan oleh seorang mukmin yang mengerjakan salat dengan khusyuk. Ibadah yang langsung diperintahkan oleh Allah melalui Rasulnya yaitu Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada kaum muslim ketika beliau melakukan *isra mi'raj* di malam hari .

Perintah itu belum pernah terjadi pada masa kenabian beliau. Salat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketakwaan seorang muslim. Salat dilakukan untuk mengingat Allah, fungsi salat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah tetapi juga sebagai horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Seperti dalam QS. Al-Ankabut/29:45.

---

<sup>26</sup>Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h. 14.

<sup>27</sup>Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, h. 15.

<sup>28</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 51

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu. Yaitu Al kitab (Alquran) dan Dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah (swt. (salat) lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat) yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>29</sup>

Salat fardu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap *Mukallaf* (orang yang telah *baliq* dan lagi berakal) dan dilakukan lima kali sehari semalam. Waktu-waktu yang diwajibkan salat lima waktu adalah:

- Isya waktunya sejak terbenamnya *syafaq* merah sampai saat menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu subuh). Adapun sebaik-baik waktu melaksanakan shalat isya<sup>30</sup> ialah menjelang tengah malam. Akan tetapi apabila khawatir tertidur, atau memberatkan bagi jamaah yang salat di masjid, boleh saja dilaksanakan di awal malam;
- Subuh, waktunya sejak saat fajar menyingsing sampai saat terbit matahari. Adapun sebaik-baiknya waktu pelaksanaannya ialah setelah masuk waktunya;
- Dzuhur waktunya sejak saat zawal, yakni ketika matahari mulai condong dari pertengahan langit ke arah barat, dan berakhir ketika bayang-bayang segala suatu telah sama dengan panjang sebenarnya. Dianjurkan mengundurkan pelaksanaannya beberapa saat demi menghindari udara yang sangat panas (terutama dalam hal pelaksanaannya secara jamaah di masjid), sehingga tidak menyebabkan hilangnya khusyu<sup>31</sup>. Adapun di luar itu, sebaiknya dilaksanakan segera setelah masuk waktunya;
- Ashar waktunya sejak berakhirnya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari. Sebaik-baik waktu pelaksanaannya adalah segera setelah masuk waktu Asar. Mengundurkannya sampai saat cahaya matahari telah kekuning-kuningan, adalah *makruh* (tidak disukai);
- Magrib waktunya setelah terbenam matahari sampai saat terbenamnya *syafaq* merah (cahaya merah yang merata di ufuk barat) kira-kira satu jam atau lebih, setelah terbenamnya matahari. Sebaik-baik waktu pelaksanaannya adalah di awal waktunya. Menurut An Nawawi dalam Syarb Muslim, masih tetap boleh melaksanakannya sampai sebelum saat menghilangnya *syafaq* merah. Akan tetapi, yang demikian itu hukumnya *makruh*.<sup>30</sup>

Menurut istilah hukum (fikih) Islam, salat berarti suatu ibadah yang terdiri atas beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir (membaca *Allahu Akbar*) dan disudahi dengan memberi salam. Salat lima kali sehari semalam untuk salat fardu (wajib) adalah salah satu rukun Islam, disamping dua kalimat *syahadat* (pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt).<sup>31</sup>

Salat juga merupakan rukun (pilar) kedua dalam Islam setelah dua kalimat syahadat, dengan salat pulalah dapat dibedakan apakah seseorang itu muslim ataukah kafir. Salat juga merupakan ciri keislaman serta keimanan seseorang. Di dalam Islam salat memiliki kedudukan yang tinggi, yang tidak akan bisa dijangkau atau ditandingi oleh jenis ibadah yang lainnya. Salat merupakan ibadah yang pertamatama disyariatkan setelah ikrar dua kalimat syahadat.<sup>32</sup>

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.

<sup>30</sup>Muhammad Bagir Al Habsyi, *Fiqih Praktis: Menurut Alquran dan As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, 1999), h.107-108.

<sup>31</sup>Asep Maulana dan Abdullah Jinaan, *Panduan Lengkap Salat:Fardu dan Sunnah*, (Jakarta:PT Grasindo, 2017), h. 40.

<sup>32</sup>Asep Maulana dan Abdullah Jinaan, *Panduan Lengkap Salat:Fardu dan Sunnah*, h.45.

Menurut Imron Abu Amar, Salat menurut pengertian *syara'* ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutupi dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Rif'at Syauqi Nawawi dalam buku *Salat Ilmiah dan Amaliah*, salat diartikan mengabdikan kepada Allah dan mengagungkan-Nya dengan sejumlah bacaan, perbuatan-perbuatan tertentu pula yang diajarkan oleh agama Islam yang atas dasar cahaya dan petunjuknya kaum muslimin telah dapat mengerjakannya.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa salat merupakan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt. salat mempunyai kedudukan yang paling utama diantara ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila salat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. *الجماعة* Secara bahasa artinya bilangan dari segala sesuatu.

### ***Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Masjid Darussalam Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng***

#### **1. Penyuluh Agama Islam Mengidentifikasi Masalah**

Muhammad Akib mengemukakan bahwa salah satu upaya Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat di Masjid Darussalam Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu Penyuluh Agama Islam melakukan identifikasi masalah terhadap masyarakat di Desa Mariorilau. Permasalahan yang terjadi di Desa Mariorilau sangat kompleks, ini terlihat dari kondisi masyarakat masih banyak yang sibuk mencari duniawi tanpa menyeimbangkan kehidupan akhiratnya, seperti sibuk berkebun, sibuk di sawah dan sibuk dengan urusan duniawi yang bertentangan dengan norma agama seperti meminum khamar dan sebagainya. Permasalahan di Desa Mariorilau masih minim jumlah masyarakat yang melakukan salat berjamaah utamanya datang ke masjid. Hal itu disebabkan oleh aktifitas yang berorientasi kepada dunia masih kental atau dengan kata lain kurangnya kesadaran masyarakat tentang kehidupan kekal yakni akhirat. Permasalahan selanjutnya adalah adanya pemahaman yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang nilai tidak sesuai dengan *syariat* Islam. Paham atau keyakinan yang berkembang di Desa Mariorilau adalah salah satunya terdapat kelompok yang menganut kepercayaan bahwa "ketika hubungan dengan sesama manusia sudah baik, maka secara bersamaan telah mencakup seluruh ibadah lainnya, termasuk tidak perlu melaksanakan salat".<sup>35</sup>

Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat menekankan pada ceramah-ceramah yang berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat kepada akhirat. Kemudian Penyuluh Agama Islam perlu memberikan perhatian khusus terhadap kelompok yang menganut kepercayaan menyimpang dari *syariat* Islam, serta memberikan perhatian khusus juga pada

<sup>33</sup>Imron Abu Amar, *Terjemah Fathul Qarib*, (Kudus: Menara, 1982), h.71.

<sup>34</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Shalat Ilmiah dan Amaliah*, (Jakarta:Fikahati Aneska, 2001), h.

<sup>35</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

masyarakat yang masih gemar meminum khamar. Tidak hanya itu Penyuluh Agama Islam juga memberikan bimbingan atau pencerahan kepada masyarakat yang sibuk di sawah dan di kebun dengan cara memberikan pencerahan atau bimbingan tentang pentingnya salat lima waktu apalagi dilakukan di Masjid secara berjamaah.

## 2. Mengetahui Kondisi Masyarakat

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran salat berjamaah masyarakat yaitu mengetahui kondisi masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat di wilayah di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Mengetahui kondisi masyarakat merupakan salah satu cara agar Penyuluh Agama Islam dapat mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan serta seperti apa yang harus dilakukan kepada Masyarakat.<sup>36</sup>

Sebelum melakukan proses penyuluhan kepada masyarakat terlebih dahulu Penyuluh Agama Islam mencari informasi yang berorientasi kepada pengenalan situasi dan kondisi masyarakat di Desa Mariorilau. Tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, lebih memudahkan Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan materi kepada masyarakat yang ada di Desa Mariorilau

Sebagaimana yang dikemukakan Nurhayati, bahwa mengetahui kondisi masyarakat sangat penting dilakukan karena kunci keberhasilan suatu penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat dalam meningkatkan salat berjamaah di masjid adalah mengetahui kondisi masyarakat akan diberikan penyuluhan. Bimbingan penyuluhan Islam yang diberikan kepada masyarakat tergantung dari hasil dari kondisi masyarakat sehingga materi yang diberikan tepat dan tidak tumpang tindih. Setelah mengetahui hasil dari kondisi masyarakat itu, Penyuluh Agama Islam dapat memahami dan mengerti keadaan masyarakat di Desa Mariorilau bahwa masyarakat harus diberikan penyuluhan tentang kewajiban salat lima waktu walaupun dalam keadaan sibuk.<sup>37</sup>

Kondisi masyarakat merupakan hal yang harus dilakukan oleh para Penyuluh Agama Islam sebelum melakukan penyuluhan karena kunci keberhasilan suatu penyuluhan berada pada hasil akhir masyarakat itu sendiri.

## 3. Penyuluh Agama Islam Melakukan Pendekatan Persuasif

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa setelah mengetahui kondisi masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif bertujuan untuk membangun hubungan emosional antara Penyuluh Agama Islam dengan masyarakat di Desa Mariorilau. Salah satu cara untuk membangun hubungan emosional Penyuluh Agama Islam dengan masyarakat di Desa Mariorilau dengan cara beradaptasi dengan pola-pola kebiasaan masyarakat di Desa Mariorilau dan membuka ruang kreatifitas masyarakat seperti kesenian kasidah, dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk berkreaitifitas seperti seni kasidah maka akan terjadi hubungan emosional antara Penyuluh Agama Islam dan masyarakat di Desa Mariorilau sehingga Penyuluh Agama Islam lebih mudah melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>37</sup>Nurhayati (40 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>38</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Penyuluh Agama Islam harus memiliki ketelitian yang tinggi dalam mengelaborasi dinamika permasalahan di Desa Mariorilau. Penyuluh Agama Islam melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat di Desa Mariorilau agar Penyuluh Agama Islam dapat mengetahui masalah-masalah yang ada pada masyarakat.

Senada yang diungkapkan oleh Irmayanti, bahwa Penyuluh Agama Islam memang sebaiknya berbaur dengan masyarakat agar terbentuk hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Karena dengan terbangunnya hubungan yang baik antara Penyuluh Agama Islam dan masyarakat maka dengan mudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Mariorilau.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah upaya Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam adalah Penyuluh Agama Islam melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat agar lebih mudah memberikan arahan atau bimbingan tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Yang dimana pahala salat berjamaah di masjid lebih besar ketimbang salat di rumah.

#### **4. Memberikan Ceramah Keagamaan pada Masyarakat**

Muhammad Akib Salah satu upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau yaitu memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat yang mengenai masalah pentingnya salat berjamaah di masjid apalagi bagi kaum laki-laki. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam memberikan bimbingan penyuluhan Islam pada masyarakat agar mereka dapat memahami tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Bimbingan penyuluhan dalam bentuk lisan maksudnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara langsung berupa nasehat, arahan tentang bagaimana pentingnya salat berjamaah, pembinaan pelaksanaan ibadah seperti mengaji dan salat berjamaah hal ini penting karena merupakan tahap awal untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam melaksanakan salat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat di masjid, Penyuluh Agama Islam memberikan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan arahan atau nasehat. Yang dimaksudkan peneliti memberikan bimbingan penyuluhan Islam yaitu memberikan ceramah keagamaan, misalnya Penyuluh Agama memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa salat berjamaah itu sangat besar manfaatnya salah satunya, pahalanya lebih besar salat berjamaah dibanding salat sendirian di rumah. Sehingga yang diharapkan kepada masyarakat, selagi masih sempat untuk salat berjamaah di masjid diharapkan langsung bergegas ke masjid minimal salah magrib isya dan subuh.

Irmayanti warga Desa Mariorilau mengatakan bahwa peran Penyuluh Agama Islam sangat diharapkan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat agar dapat masyarakat di Desa Mariorilau khususnya bagi laki-laki memahami secara benar tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Dalam hal ini, tidak hanya peran Penyuluh Agama Islam dibutuhkan dalam meningkatkan salat berjamaah di masjid tetapi juga tingkat kesadaran masyarakat juga diharapkan, karena dalam hal ini biar bagaimanapun penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat jika masyarakatnya tidak sadar betapa pentingnya salat/salat berjamaah itu juga mustahil akan berhasil, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat ketika Penyuluh Agama Islam sudah memberikan penyuluhan.

---

<sup>39</sup>Irmayanti (60 tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 26 April 2021.

Harusnya masyarakat sudah lebih memahami bahwa salat/salat berjamaah itu sangat penting bagi kita.<sup>40</sup>

Muhammad Akib Penyuluh Agama Islam mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan penyuluh dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu pertama bentuk lisan dengan memberikan penyuluhan tentang pengalaman salat, teguran langsung dan lain-lain sebagainya. Kedua adalah Keteladanan yaitu mempraktekan dan memperlihatkan kepada masyarakat yang baik dan tidak baik untuk dilakukan serta ibadah yang seharusnya ditinggalkan.<sup>41</sup>

### **5. Memberikan Materi yang Tepat pada Masyarakat**

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa setelah memahami permasalahan dengan jernih, maka diberikan materi-materi yang relevan untuk diberikan kepada masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan materi-materi yang relevan diantaranya, meningkatkan keimanan tentang adanya hari akhir. Biasanya Penyuluh Agama Islam mengajak masyarakat untuk taat dan beriman kepada Allah swt khususnya beriman kepada hari akhir adalah dengan cara mengunjungi langsung ataupun tidak langsung ke rumah warga. Setelah Penyuluh Agama Islam bertemu secara langsung kepada warga, baik itu bertemu di kebun, di sawah, ataupun di tempat kerja masyarakat itu sendiri. Biasanya Penyuluh Agama Islam pelan-pelan mengajak mereka berdialog ringan tentang konsep beriman kepada hari akhir. Tidak lupa juga Penyuluh Agama Islam memberikan motivasi-motivasi keagamaan sehingga menarik perhatian masyarakat untuk melakukan kegiatan salat berjamaah.<sup>42</sup>

Penyuluh Agama Islam harus lebih memberikan materi-materi yang bernuansa tentang peningkatan keyakinan tentang adanya hari akhirat. Dan memberitahu masyarakat tentang pentingnya beriman kepada hari akhir, ketika masyarakat telah mengerti tentang manfaat beriman kepada hari akhir maka akan mengurangi kecintaan masyarakat Nirannuang tentang dunia.

Sinring mengungkapkan, kegiatan yang dilakukan Penyuluh terhadap masyarakat terkait dengan peningkatan salat berjamaah, yang kami rasakan sangat bermanfaat bagi kami, terutama tentang tata cara salat yang baik dan benar, serta praktik bersuci sebelum melakukan salat, ditambah lagi kegiatan-kegiatan yang mengajak masyarakat berkumpul dan belajar bersama sehingga menimbulkan persaudaraan bagi kami masyarakat yang diberikan bimbingan di Desa Mariorilau.<sup>43</sup>

Masyarakat di Desa Mariorilau sangat terbantu dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Penyuluh Agama Islam khususnya pemahaman tentang tata cara bersuci dan melaksanakan ibadah salat yang baik dan benar.

## ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.***

### **1. Faktor Pendukung**

---

<sup>40</sup>Irmayanti (60 Tahun), Warga Desa Mariorilau, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 28 April 2021

<sup>41</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>42</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>43</sup>Sinring (60 Tahun), Warga Desa Mariorilau, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 28 April 2021.

a. Kerjasama antara Penyuluh dan Pemerintah

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu pemerintah Desa Mariorilau saat ini menaruh perhatian yang sangat tinggi terhadap bidang keagamaan, bahwa seluruh aspek kehidupan kita harus menghadirkan nilai-nilai spiritual terhadap masyarakat agar apa yang kita lakukan dalam hidup ini diberikan kemudahan oleh Allah swt. Kebijakan ini dibuktikan dengan diadakannya program-program keagamaan seperti majelis taklim.<sup>44</sup>

Sesuai yang dikemukakan oleh Yamasse, bahwa kerjasama antara Penyuluh Agama Islam dan tokoh agama di Desa Mariorilau diharapkan dapat memaksimalkan proses peningkatan salat berjamaah bagi masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan salat berjamaah di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu Penyuluh Agama Islam harus memaksimalkan program-program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten agar dapat mencapai hasil yang maksimal untuk peningkatan kesadaran salat berjamaah masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

b. Toleransi Masyarakat

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa dalam proses penyuluhan, masyarakat masih berpartisipasi untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Penyuluh Agama Islam, walaupun ada sebagian masyarakat yang masih menutup diri akan hal itu. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah faktor pendukung Penyuluh Agama Islam dalam memberikan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam peningkatan kesadaran salat berjamaah bagi masyarakat.<sup>46</sup>

Penyuluh Agama Islam harus lebih proaktif dalam menanamkan pemahaman keagamaan khususnya peningkatan kesadaran salat berjamaah bagi masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sehingga masyarakat lebih memakmurkan masjid dengan cara masyarakat datang salat berjamaah di masjid.

c. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Muhammad Akib mengemukakan bahwa, dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi saat ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah di masjid. Karena dengan memanfaatkan teknologi Informasi dan Komunikasi masyarakat dapat mengakses ceramah di *youtube* yang mengenai masalah pentingnya salat berjamaah di masjid<sup>47</sup> Penyuluh Agama Islam biasanya setelah memberikan arahan, bimbingan ataupun nasehat kepada masyarakat mengenai tentang pentingnya salat berjamaah di masjid, Penyuluh Agama Islam juga memberikan informasi bahwa sekarang ceramah saat ini sudah sangat mudah diakses baik yang ada di *youtube* dan *facebook*. Dengan tergerakannya hati masyarakat tersebut dapat lebih memudahkan Penyuluh Agama dalam memberikan ceramah atau nasehat yang akan datang karena sudah ada

---

<sup>44</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>45</sup>Yamasse (60 tahun), Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 27 April 2021.

<sup>46</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>47</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021



bekal yang di dapatkan dari *youtube* dan *facebook*. Sehingga penyuluh Agama Islam hanya mengulang atau menyaring atau memperjelas dari apa yang didapatkan oleh masyarakat tersebut.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan di atas bahwa yang menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat seperti internet yang mudah diakses oleh masyarakat untuk menonton ceramah yang berkaitan tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Masyarakat dengan mudah mengakses konten-konten yang islami misalnya seperti ceramah, kultum, pengajian dan khutbah maka lambat laun masyarakat akan lebih memahami lagi bahwa sangat salat berjamaah sangat penting dilakukan, dan hal ini juga termasuk bentuk kerjasama masyarakat dalam memakmurkan rumah Allah swt.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu:

### a. Masyarakat Masih Ada yang Menganut Sistem Kepercayaan Nenek Moyangnya

Salah satu penyebab terhambatnya Penyuluh Agama Islam dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng karena adanya sistem paham yang berkembang ditengah masyarakat yang tidak sesuai dengan *syariat* Islam dan norma agama yang berlaku seperti *tarekat*. Adanya paham *tarekat* ini menjadi salah satu faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran salat berjamaah kepada masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Akib, bahwa adanya aliran atau paham yang berkembang di masyarakat menjadi penghambat bagi Penyuluh untuk melakukan penyuluhan terutama dibidang akidah yang mengakibatkan masyarakat menjadi tertutup dan sulit lagi untuk menerima apa yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam. karena menurutnya apa yang telah di ajarkan oleh nenek moyangnya itulah yang benar sehingga orang yang memiliki kepercayaan seperti ini memmbuat Penyuluh Agama Islam terkendala dalam memberikan pemahaman bahwa salat/salat berjamaah itu sangat penting dan besar pahalanya<sup>48</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Suriani, bahwa aliran yang ada di Desa Mariorilau khususnya Dusun Maccope sudah ada sejak dahulu dan mendarah daging dalam keyakinan masyarakat terkait aliran atau paham yang ada, sehingga menyulitkan bagi tokoh agama sebagai perpanjangan tangan Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran salat berjamaah di masjid.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam rangka meningkatkan kesadaran salat berjamaah, tentunya memiliki hambatan, termasuk juga Penyuluh Agama Islam ketika memberikan penyuluhan kepada masyarakat, Penyuluh Agama Islam memiliki kendala atau hambatan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya salat/salat berjamaah di masjid. alah satunya adanya aliran sempalan, yang mana aliran ini menganut paham-paham yang bertentangan dengan *syariat* secara umum, dimana

---

<sup>48</sup>Muhammad Akib (50 tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>49</sup>Suriani (30 tahun), PNS Guru SMP, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 27 April 2021.

paham ini sudah ada sejak dulu dan turun temurun kemudian berkembang di masyarakat, sehingga perlunya bimbingan lebih lanjut dari Penyuluh secara *continue* dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah.

b. Kurangnya Pengetahuan tentang Agama

Pengetahuan agama merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa yang menjadi salah satu faktor yang menghambat Penyuluh Agama Islam dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan salat berjamaah yaitu masyarakat masih banyak kurang paham tentang agama. Hal itu disebabkan oleh masyarakat yang masih mengikuti *tarekat-tarekat* yang bertentangan dengan *syariat* Islam, sehingga hal salah satu yang melatarbelakangi masyarakat untuk menutup diri terhadap pengetahuan agama di luar dari lingkungan mereka.<sup>50</sup>

Nurhayati mengemukakan, bahwa kurangnya pengetahuan tentang agama disebabkan oleh masyarakat yang masih melakukan praktek-praktek yang bertentangan dengan *syariat* Islam. Praktek yang kami maksud yaitu adanya ritual lain yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu, seperti memotong hewan di pohon-pohon yang dikeramatkan sebelum menanam padi dan setelah memperoleh hasil dari tanaman tersebut.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Mariorilau kurang dalam pengetahuan agama, sehingga Penyuluh Agama Islam agak sulit dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Mariorilau. Sehingga hal ini yang melatarbelakangi masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Oleh karena itu Penyuluh Agama Islam dan tokoh agama berperan penting untuk memberikan pengetahuan Agama yang bersifat dasar yang mudah dipahami masyarakat dan membuka wawasan masyarakat untuk menerima nilai-nilai agama serta praktek-praktek agama dalam kehidupan mereka.

c. Kesibukan Masyarakat

Hambatan yang juga dialami oleh Penyuluh Agama Islam yang bertugas di Desa Mariorilau adalah sulitnya berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masyarakat Desa Mariorilau yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan sehingga sangat kurang waktu masyarakat untuk menerima penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam, hal ini juga mengakibatkan tidak efesiansinya waktu antara Penyuluh Agama Islam dan masyarakat sehingga terhambat memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pada siang hari masyarakat Desa Mariorilau berfokus pada pekerjaan mereka masing-masing, yakni mereka fokus bertani seperti menggarap sawah, panen, serta mereka sibuk belerja sebagai buruh harian untuk memenuhi nafkah bagi keluarganya. Dan disisi lain jika sudah tiba waktu malam hari, mereka dimanfaatkan untuk beristirahat sehingga proses penyuluhan kurang maksimal.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sinring, mengatakan bahwa masyarakat Desa Mariorilau didominasi oleh petani. Oleh karena itu waktunya lebih banyak dihabiskan di ladang atau sawah apalagi memasuki musim panen masyarakat lebih sering menghabiskan waktu di sawah atau di kebun dengan dalih

---

<sup>50</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>51</sup>Nurhayati (40 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 28 April 2021.

agar mendapat hasil panen yang melimpah ruah. Sehingga jika pulang kerumah waktunya dimanfaatkan untuk istirahat.<sup>52</sup>

Muhammad Akib mengemukakan, bahwa masyarakat rata-rata bekerja sebagai Petani. Mereka mulai pergi ke sawah pagi-pagi dan pulang biasa ada siang, biasa juga ada yang sore baru pulang itu bagi mereka yang memiliki lahan yang berada di gunung yang jaraknya jauh dari rumah. Waktu mereka sangat susah untuk didapat sehingga masyarakat disini susah untuk dikumpulkan, kecuali bagi masyarakat yang tidak berprofesi sebagai petani. Itu juga yang menjadikan masyarakat jarang ke masjid.<sup>53</sup>

Wawancara di atas membuat peneliti berkesimpulan, bahwa masyarakat di Desa Mariorilau pada umumnya berprofesi sebagai Petani yang notabeneanya bekerja mulai pagi sampai sore hari, sehingga waktu mereka sulit untuk disesuaikan. Hal itu tentunya menjadi salah satu kendala bagi Penyuluh Agama Islam untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait peningkatan salat berjamaah. Penyuluh Agama Islam sebaiknya memberikan perhatian khusus terkait hal itu dengan cara memilih waktu yang tepat serta menyepakati waktu dengan masyarakat untuk diberikan bimbingan terkait peningkatan salat berjamaah.

#### d. *Pandemic Covid 19* Berkepanjangan

Abdul Jabbar mengemukakan, salah satu faktor yang paling menghambat Penyuluh Agama Islam dalam memberikan penyuluhan adalah adanya *covid 19* atau biasa dikenal dengan *corona virus* yang melumpuhkan segala aktivitas baik di sektor keagamaan politik dan ekonomi. Adanya *pandemic corona virus* ini pemerintah melarang keras berkumpul atau melakukan sosialisasi yang melibatkan banyak orang atau biasa dikenal dengan istilah *social distancing* untuk menjaga jarak yang mengharuskan seseorang untuk tetap di rumah aja. Tetapi mengingat kondisi sekarang telah memasuki *new normal* maka pelan-pelan kembali melakukan aktivitas seperti sebelumnya.<sup>54</sup> Sejalan dengan apa yang dikatakan Saldi, bahwa semenjak adanya *pandemic covid -19* yang mengakibatkan larangan untuk berkumpul dan dianjurkan untuk menjaga jarak, sehingga segala aktifitas yang melibatkan orang banyak menjadi ditiadakan. Kegiatan kemasyarakatan yang dulunya aktif menjadi tidak aktif. Seperti halnya ketika ingin memberikan penyuluhan kepada masyarakat sudah tidak bisa lagi.<sup>55</sup>

*Corona virus* merupakan kendala terbesar dalam satu tahun terakhir ini bagi Penyuluh Agama Islam untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sebab pemerintah setempat melarang keras untuk melakukan sosialisasi yang mengundang kerumunan masyarakat dan diwajibkan menjaga jarak sosial dan tetap di rumah masing-masing. Apalagi saat ini terjadi PPKM yang memperketat agar masyarakat tidak berkumpul dengan tujuan agar dapat menekan *corona virus*.

#### e. Masih Ada Masyarakat yang Meminum Minuman Keras

Muhammad Akib mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada masyarakat dalam meningkatkan salat berjamaah yaitu pengaruh lingkungan salah

---

<sup>52</sup>Sinring (60 Tahun), Warga Desa Mariorilau, *Wawancara*, di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 28 April 2021.

<sup>53</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>54</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Agama Fungsional, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021.

<sup>55</sup>Yamasse (60 tahun), Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 27 April 2021. .

yang mempunyai peranan penting dan besar terhadap kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan salat berjamaah. Lingkungan masyarakat yang mempunyai kebiasaan buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pula kepada masyarakat begitupun sebaliknya, sedangkan masyarakat yang ada di Desa Mariorilau masih mempunyai kebiasaan buruk seperti minum tua, berjudi ayam, yang lebih mementingkan urusan dunia dan materialistis dan jauh dari agama.<sup>56</sup>

Saldi menambahkan bahwa masyarakat yang tinggal dilingkungan yang tidak kondusif seperti lingkungan yang sebagian penduduknya kurang melaksanakan salat berjamaah di masjid maka akan berpengaruh kepada masyarakat yang ada disekitarnya, artinya terkadang masyarakat akan lebih cepat terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik dibanding perbuatan yang baik seperti masyarakat lebih cepat terpengaruh untuk meminum minuman keras (*khamar*) dibanding ajakan salat.<sup>57</sup>

Melihat hal demikian perlu adanya suatu usaha dan upaya untuk menjadikan masyarakat islami yang mengamalkan dan menerapkan ajaran Islam dan yang paling berperan menyadarkan masyarakat dalam melaksanakan salat berjamaah adalah Penyuluh Agama Islam, karena Penyuluh Agama Islam telah diberi amanah untuk menyadarkan dan membimbing manusia kepada ajaran Allah swt. tidak hanya Penyuluh Agama Islam saja yang memiliki peran dalam meningkatkan salat berjamaah masyarakat di Desa Mariorilau tetapi masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi agar dapat memahami secara benar tentang pentingnya salat berjamaah di masjid.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ada 5 yaitu: pertama Penyuluh Agama Islam melakukan identifikasi, untuk memberikan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat dalam hal meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau. Kedua melihat kondisi masyarakat, Penyuluh Agama Islam mengidentifikasi hal-hal atau permasalahan yang terjadi pada masyarakat, sehingga Penyuluh Agama Islam memahami situasi dan kondisi masyarakat. Ketiga melakukan pendekatan persuasif, Penyuluh Agama Islam mendekati masyarakat dengan cara persuasif atau mengajak. Keempat memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam memberikan bimbingan penyuluhan Islam pada masyarakat agar mereka dapat memahami tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Kelima memberikan materi yang tepat. Penyuluh Agama Islam harus lebih memberikan materi-materi yang bernuansa tentang peningkatan keyakinan tentang adanya hari akhirat.
2. Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan salat berjamaah di Masjid Darussalam di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: faktor pendukung ada 3 yaitu, kerjasama antara pemerintah dan Penyuluh Agama Islam dalam hal

---

<sup>56</sup>Muhammad Akib (50 Tahun), Penyuluh Fungsional Agama Islam, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 20 April 2021

<sup>57</sup>Saldi (60 Tahun), Warga Desa Mariorilau, *Wawancara* di Desa Mariorilau Kecamatan Kabupaten Soppeng, Pada Tanggal 26 April 2021

memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya salat berjamaah di masjid. Kedua tingginya toleransi masyarakat di Desa Mariorilu, walaupun ada sebagian masyarakat yang memiliki perilaku menyimpang seperti minum khamr, judi ayam dan lain sebagainya tetapi masyarakat tetap memberikan ruang terhadap Penyuluh Agama Islam dalam memberikan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam peningkatan kesadaran salat berjamaah bagi masyarakat. Ketiga teknologi informasi komunikasi, dimana ketika Penyuluh Agama Islam sudah memberikan penyuluhan pada masyarakat, Penyuluh Agama Islam mengarahkan masyarakat untuk menonton ceramah di *youtube* dan *facebook* untuk lebih memahami lagi betapa pentingnya salat berjamaah di masjid terutama bagi kaum laki-laki. Dan faktor penghambat ada 3 yaitu, masyarakat masih ada yang menganut *system* kepercayaan nenek moyangnya, kedua kurangnya pengetahuan agama, ketiga kesibukan masyarakat dan *pandemic covid-19* (PPKM).

## DAFTAR PUSTAKA

### *Alquranul Karim*

- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Ali, M. Sayuti., *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ardani, M. *Fiqhi Ibadah Praktis*. Cet. I; Jakarta : PT Mitra Cahaya Utama, 2008 .
- Arifin, M. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Dradjat, Dzakiah. *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: IAIN, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fajar, Abdullah. *Peradaban Manusia*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- G. Zimbardo. *Psikologi Agama*, Bandung: Grafindo Kamiran Wuryo, 1986.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, Cet. II; Bandung: PT. RefikaAditama, 2009.
- Hasan, Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Jaelani, A. F. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2001.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Cet. VIII; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kamariah, Satori, Djam'an., dan Aan., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Kartono., Kartini, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*,  
\_\_\_\_\_, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama(Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf*, 2015.
- Lubis, Namora Lumongga., *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011).

- Maleong., Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mubarok Achmad, Al Irsyad An Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000.
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nashori,Fuad., *Potensi-Potensi Manusia*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017.
- Poerwadarminta, W. JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soehartono, Irwan., *Metode Penelitian Sosial*, Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan NilaiNilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal*, Cet. I; Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadj Mada, 2015.
- Wahyudi, Catur *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Walgito, Bimo., *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi Keempat, Cet.II; Yogyakarta: PT Andi Offset,1993.
- Zainal, M Arifin, Izep. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.